

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) antara dua variabel atau lebih, karena menelusuri pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderator yang mungkin akan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang dihubungkan dengan satu variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di daerah wilayah Surabaya yang terdaftar di direktorat IAI Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surabaya. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan dari peneliti. Kriteria tersebut terdiri dari (1) Para auditor yang sudah bekerja minimal lebih dari satu tahun, (2) Para auditor dengan pendidikan terakhir minimal S1.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarakan kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surabaya. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu data yang berupa opini dari para responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surabaya.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

3.5.1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel terikat (dependent variable) yaitu kualitas audit, dua variabel bebas (independent variable) yaitu kompetensi dan independensi, dan satu variabel moderasi (moderated variable) yaitu etika auditor. Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor (X_1)

Kompetensi auditor merupakan suatu keahlian yang cukup yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit secara objektif. Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi dari Murtanto (dalam Mayangsari 2003) yaitu pengalaman dan pengetahuan. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan dan menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut: untuk pengetahuan, (1) Pengetahuan tentang fakta-fakta, (2) Pengetahuan tentang prosedur-prosedur audit, (3) Pengetahuan dari pendidikan strata, (4) Pengetahuan dari pelatihan dan kursus. Sedangkan

untuk pengalaman, (1) Pengalaman dari jumlah klien yang diaudit, (2) Pengalaman lamanya menjadi auditor, (3) Pengalaman dalam menganalisis suatu kasus, (4) pengalaman level atau jabatan dalam KAP. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Aprianti (2010). Semua item pernyataan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

2. Independensi Auditor (X₂)

Independensi auditor merupakan suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan yang mencerminkan auditor terhadap bagaimana kebebasan yang dimilikinya dalam melakukan audit, yang bebas dari gangguan diri sendiri maupun dari luar. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut: untuk lama hubungan dengan klien, (1) Lama mengaudit klien. Untuk tekanan dari klien, (1) Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien, (2) Besar fee audit yang diberikan klien, (3) Fasilitas dari klien. Untuk telaah dari rekan auditor, (1) Manfaat telaah dari rekan auditor, (2) Konsekuensi terhadap audit yang buruk. Untuk jasa non audit, (1) Pemberian jasa audit dan non audit pada klien yang sama, (2) Pemberian jasa non audit dapat meningkatkan informasi pada laporan keuangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Aprianti (2010). Semua item pernyataan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

3. Etika Auditor (X₃)

Etika auditor merupakan seperangkat aturan, norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan yang dianut oleh sekelompok golongan manusia, masyarakat maupun profesi. Etika auditor diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan yang mencerminkan auditor terhadap melaksanakan tugas mengaudit sesuai dengan kode etik yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut: Untuk aturan atau norma atau pedoman perilaku, (1) Imbalan yang diterima auditor, (2) *Organisasional* auditor, (3) Lingkungan keluarga auditor, (4) *Emotional quotient* seorang auditor. Instrumen yang digunakan untuk mengukur etika auditor ini diadopsi dari penelitian Aprianti (2010). Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

4. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan maupun melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam akuntansi kliennya. Kualitas auditor diukur dengan menggunakan sepuluh item pertanyaan yang mencerminkan auditor terhadap penemuan dan pelaporan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien yang disajikan sesuai dengan hasil penemuannya. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut: (1) Tanggungjawab profesi, (2) Kepentingan publik, (3) Integritas, (4) Objektivitas, (5) Kehati-hatian professional, (6) Kerahasiaan, (7) Perilaku professional, (8) Standar teknis.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Aprianti (2010). Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

3.5.2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel diatas, Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala Likert dari 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai satu, (2) Tidak Setuju (TS) diberi nilai dua, (3) Netral (N) diberi nilai tiga, (4) Setuju (S) diberi nilai empat, (5) Sangat Setuju (SS) diberi nilai lima. Dengan gambar sebagai berikut:

Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, yaitu metode penelitian dimana peneliti akan mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian. kuesioner yang disebarakan berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian (Sekaran, 2000:175). Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2006:3).

3.7.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: Nama/nama KAP, umur, jenis kelamin, jabatan dalam KAP, pendidikan terakhir, lama bekerja sebagai auditor, jumlah pelatihan yang telah diikuti selama dua tahun terakhir, jumlah penugasan/klien yang diaudit. Deskripsi tersebut digunakan untuk mengetahui distribusi *frekuensi absolute* yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), penyimpangan baku (standar deviasi) dan *variance* dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2. Uji kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007) dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan uji validitas dan uji reabilitas.

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $(n-2)$ dengan taraf signifikan 5%. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 0.05 (5%).

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner dan dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1994 dalam (Ghozali, 2005; 41).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis Regresi Berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2006: 95-147).

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram, dan gambar P-plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran grafik histogram dan gambar P-plot, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi

multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF berada antara 1 dan kurang 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. (Ghozali,2011: 106).

3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis :

1. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis satu dan tiga metode analisis yang digunakan adalah menggunakan uji regresi berganda sedangkan untuk menguji hipotesis dua dan

empat yaitu untuk menentukan apakah variabel etika auditor merupakan variabel moderasi yaitu dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

3.7.4.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan etika sebagai variabel moderator terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini kualitas audit merupakan variabel dependen, kompetensi dan independensi sebagai variabel independen dan etika sebagai variabel moderator yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, dengan kualitas audit.

3.7.4.2. Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating (MRA)

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderating yang berupa etika auditor dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali 2005). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi

kompetensi dan independensi pada kualitas audit. Adapun model persamaan MRA yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$\text{Persamaan II } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\text{Persamaan III } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_1 \cdot X_3 + b_5 X_2 \cdot X_3 + e$$

Dimana : Y = Kualitas audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Variabel kompetensi

X_2 = Variabel independensi

X_3 = Variabel etika auditor

$X_1 \cdot X_3$ = Interaksi kompetensi dengan etika auditor sebagai variabel moderator terhadap kualitas audit

$X_2 \cdot X_3$ = Interaksi independensi dengan etika auditor sebagai variabel moderator terhadap kualitas audit

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

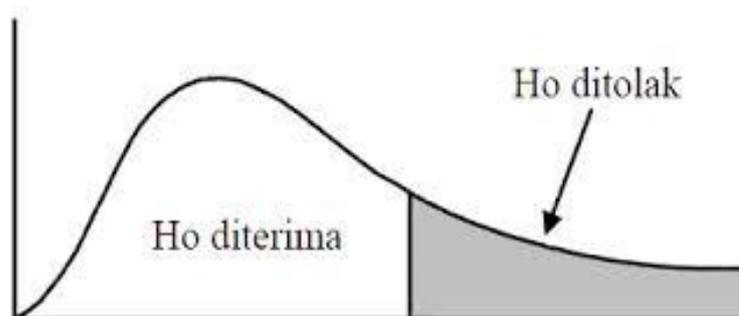
variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).

3.7.4.4. Uji Pengaruh Simultan (F_{test})

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel moderat secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_1 diterima
2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 ditolak

Adapun gambar Uji Simultan (F_{test}) yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.4.5. Uji Parsial (*t test*)

Uji *t* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas dan moderat secara parsial terhadap variabel terikat. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan antara *t* hitung dengan *t* tabel. Untuk menentukan nilai *t* tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana *n* adalah jumlah responden dan *k* adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (n-k-1)$ maka H_1 diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Selain itu uji *t* tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah

1. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_1 diterima
2. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun gambar Uji Parsial (*t test*) yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t)